
PENGEMBANGAN BISNIS AGROWISATA BUAH NAGA DI KOTA BATAM MELALUI PENDEKATAN *DESIGN THINKING MANAGEMENT*

M. Yusuf. MF, S.TP., M.T.

Prodi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

The competitions of robust businesses nowadays have caused and influenced employers to be cautious in viewing the business opportunities that will be established as well as choosing the right sector to be a place of business. One of businesses having promisingly good prospects is agro-tourism (agribusiness). This study aims to develop and manage business innovation of agro-tourism (a case study of ZORE) by using Design Thinking Approach. In the process, there are five-steps of design thinking management being applied, i.e. empathize, define, ideate, prototype, and test, where the five steps are basically promoting human center approach in the thought process that focuses on human beings themselves (customer orientation) as a focus of innovation and supported with the prototype, the resulting innovation can be a product, service or business design. The formulation strategy of the ZORE agro-tourism business development based on the study, namely continuous and sustainable development, supports of relevant stakeholder, dissemination of information related to business excellences, and stakeholder dialogue for sustainable agro-tourism.

Keywords: Business Development, Agro-tourism, Design Thinking Management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam kelompok Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC) yang telah berjalan pada akhir tahun 2015 lalu. MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang sebelumnya telah disebut dalam *Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation* pada tahun 1992 (Suroso, G.T., 2015). Salah satu kota di Indonesia yang menjadi titik realisasi MEA dan dipandang sebagai salah satu kota strategis dari faktor tata letak geografi dan pembangunan ekonomi, yakni Batam. Batam diindikasikan memiliki tingkat perkembangan industrialisasi yang tinggi, sehingga menarik para investor atau pelaku usaha dalam menanamkan dana investasinya membangun beragam usaha dan industri, terutama dari dua negara yang posisinya berdekatan dengan Batam, yakni Singapura dan Malaysia.

Beragam variasi peluang bisnis dan usaha telah meluas dan berkembang dengan cepat di Batam. Hal ini juga didukung dengan kebijakan otorita Batam untuk kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) dan pembangunan infrastruktur dalam menopang jalannya usaha dan industrialisasi di Batam. Salah satu usaha atau bisnis yang berkembang dan memiliki potensi menjanjikan di Batam yakni bisnis wisata dengan modifikasi ragam klasifikasi jenis dan variasinya, dimana sebagian besar merupakan bisnis *resort* dan tempat-tempat rekreasi seperti taman hiburan, *mall* atau pusat perbelanjaan, wisata kelola pantai, dan lain sebagainya. Hal ini menjelaskan bahwa bisnis wisata merupakan usaha yang memiliki peluang ekonomi untuk dikembangkan, mengingat Batam juga sebagai salah satu kota tujuan para pencari kerja dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga kebutuhan akan rekreasi dan hiburan oleh masyarakat, baik penduduk asli maupun pendatang, dinilai penting dan diminati.

Salah satu bisnis wisata yang memiliki potensi menjanjikan untuk dikembangkan dan dikelola di Batam, yakni bisnis agrowisata buah naga ZORE. Agrowisata ini terletak di

Pulau Rempang yang melibatkan penggunaan [lahan pertanian](#) dan fasilitas terkait lainnya seperti wisata pantai dan cafe, sehingga dapat menjadi objek destinasi alternatif berbasis edukasi agraria bagi masyarakat Kota Batam, mengingat buah naga adalah salah satu komoditas unggulan Batam sehingga dapat menjadi *brand* wisata unggulan daerah. Namun sayangnya belum banyak masyarakat Kota Batam mengenal dan mengetahui keberadaan agrowisata ini. Oleh karena itu diperlukan studi deskriptif atau kajian konseptual untuk pengembangan dan pengelolaan bisnis agrowisata buah naga ZORE melalui *Design Thinking Approach*, untuk mengolaborasikan sistem dan konsep secara sistematis guna merumuskan rekomendasi strategi pengembangan konseptual atas solusi bisnis dalam membantu para pelaku usaha bisnis agrowisata di Kota Batam, sehingga dapat menjadi salah satu sektor usaha dalam membuka kesempatan kerja yang lebih besar, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, serta meningkatkan produktivitas ekonomi daerah jangka panjang.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam studi ini, meliputi:

1. Bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor sumber daya yang berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan bisnis agrowisata buah naga?
2. Bagaimana merumuskan dan menyusun strategi pengembangan dan pengelolaan bisnis agrowisata buah naga melalui konseptualisasi *design thinking management*?

DESKRIPSI TEORI

Kajian pada studi ini menekankan pada tiga *keywords* relevan yang berorientasi pada manajemen bisnis, yakni pengembangan bisnis, agrowisata, dan *design thinking*.

Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis atau usaha merupakan tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan, dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, yang pada dasarnya berorientasi pada penyediaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan ekonomis masyarakat dan perusahaan diorganisasikan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Secara umum, unsur pengembangan usaha dikelompokkan menjadi unsur yang berasal dari dalam (*internal*) dan unsur yang berasal dari pihak luar (*eksternal*), dengan melibatkan aspek-aspek krusial dalam proses pengembangan usaha, seperti aspek strategi, aspek manajemen pemasaran, dan aspek penjualan (Nasution, 2010).

Agrowisata

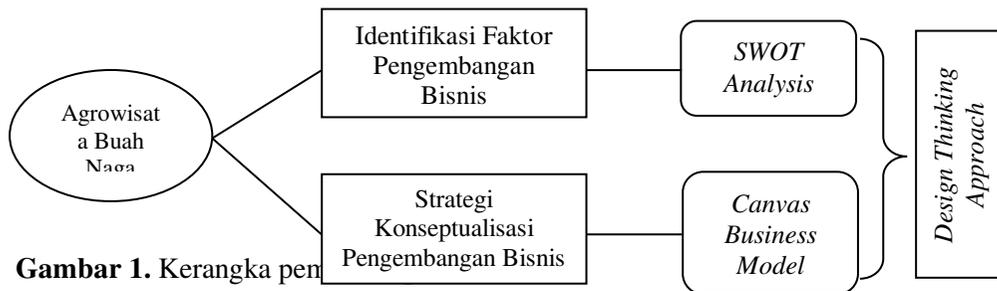
Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (*agribisnis*) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pada dasarnya agrowisata berorientasi pada perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan, atau budidaya pertanian lainnya untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, dan mengambil aktivitas perkebunan atau pertanian sebagai pengalaman rekreasi sekaligus edukasi agraria (Demartoto, 2009).

Design Thinking

Design thinking adalah sebuah metode berfikir yang mengadopsi cara seorang designer memikirkan dan mengerjakan proses kreatifnya dalam mengerjakan sesuatu atau

menyelesaikan suatu permasalahan. Pendekatan ini mengolaborasikan proses-proses sistematis yang berpusat pada manusia guna merumuskan solusi atas permasalahan yang dikaji atau dianalisis. Pendekatan *design thinking* terdiri dari 5 tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pengelolaan konseptualisasi metode ini sangat baik diterapkan dalam pengembangan bisnis atau usaha, baik pada bisnis yang baru mulai dikelola, maupun yang sudah berjalan (Ramdhan, 2015).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka pen

METODOLOGI PENELITIAN

Studi dalam penelitian ini bersifat kajian dan analisis deskriptif, dimana skema kajian penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: Desain kajian; Penentuan subjek dan objek kajian; Penelusuran informan kajian; Teknik pengumpulan data; dan Analisis data.

Desain Kajian Penelitian

Kajian dalam studi ini membahas tentang pengembangan dan pengelolaan inovasi bisnis agrowisata buah naga yang ada di Kota Batam dengan menggunakan pendekatan *Design Thinking Management* sebagai rumusan pertimbangan konseptual dan rekomendasi solusi untuk menciptakan dan meningkatkan inovasi atas produk dan jasa yang dihasilkan. Desain kajian yang dilakukan berupa penelitian analisis deskriptif berdasarkan penelusuran pustaka, observasi ke lapangan, dan wawancara mendalam (*brainstorming*) kepada salah satu pelaku usaha agrowisata buah naga di kota Batam.

Subjek dan Objek Kajian Penelitian

Subjek kajian dalam studi ini adalah pelaku bisnis agrowisata buah naga (pemilik usaha ZORE) dan jajaran tenaga kerjanya (SDM) yang melakukan pengelolaan bisnis agrowisata buah naga. Objek kajian penelitian ini yaitu usaha/bisnis agrowisata buah naga yang berlokasi di kawasan perkebunan Pulau Rempang, Batam.

Informan Penelitian

Dalam studi ini, yang menjadi sumber informan untuk kebutuhan kajian penelitian yaitu pemilik atau pihak pengelola agrowisata buah naga (ZORE) beserta *stakeholders* yang relevan dalam penyusunan dan pengerjaan studi yang dilakukan.

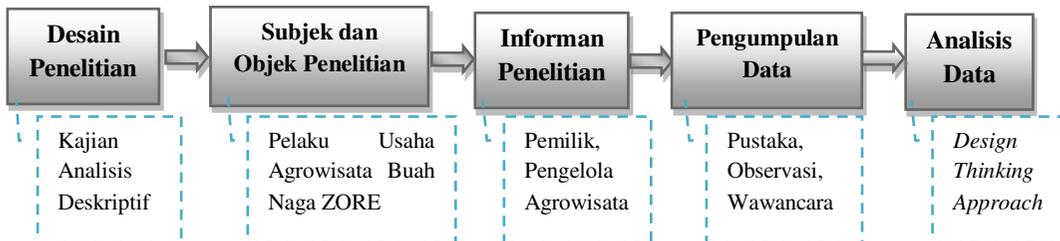
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini yakni melalui kajian penelusuran referensi pustaka, observasi, dan wawancara secara mendalam dengan narasumber/informan, yaitu pemilik agrowisata buah naga ZORE yang ada di pulau

Rempang dan *stakeholders* terkait (petani, tenaga kerja, pengelola kebun). Observasi yang dilakukan berupa wawancara langsung terkait informasi permasalahan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan bisnis agrowisata buah naga, dan bagaimana pengelolaan agrowisata yang telah dilakukan selama ini.

Analisis Data

Analisis data dalam studi ini bersifat analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan melakukan kolektivitas informasi penelusuran pustaka dan referensi, hasil wawancara dari informan penelitian, dan hasil pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi kajian penelitian (perkebunan buah naga). Semua data informasi yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan analisis mendalam untuk merumuskan solusi dan rekomendasi konseptual terhadap permasalahan terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian. Analisis yang dilakukan dalam kajian ini menggunakan sebuah pendekatan sistematis, yakni pendekatan *Design Thinking* yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu (1) *empathize*; (2) *define*; (3) *ideate*; (4) *prototype*, dan (5) *test*. Masing-masing tahapan tersebut diidentifikasi dan dilakukan analisis deksriptif sehingga diperoleh rumusan hasil solusi rekomendasi konseptual atas permasalahan yang diangkat/dikaji.



Gambar 2. Skema alir metode kajian penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian dalam penelitian ini bersifat deskripsi konseptual terhadap permasalahan atau wacana objek kajian yang dianalisis, dalam hal ini pengembangan bisnis atau usaha buah naga ZORE di Kota Batam.

Deskripsi Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi yang penting, strategis, dan memiliki prospek yang berjangka panjang. Salah satu jenis industri pariwisata yang dinilai menarik dan berpotensi tinggi untuk dikembangkan, yakni bisnis agrowisata. Berdasarkan penelitian Azimi, dkk (2012) terhadap dampak potensi sosial-ekonomi aktivitas agrowisata di sebuah desa di Malaysia, diketahui bahwa agrowisata memiliki benefit yang sangat signifikan terhadap peningkatan sistem pemberdayaan masyarakat setempat, meningkatkan hubungan kerja bisnis yang baik, meningkatkan pendapatan daerah, dan memiliki prospek yang baik terhadap pengembangan kemajuan daerah didukung dengan keberlanjutan pemeliharaan sumber daya alam dan ekologi lingkungan. Identifikasi dan perencanaan pengembangan pada industri agrowisata ini perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang, mengingat pengembangan agrowisata diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati, dan kekayaan budaya bangsa. Hasil penelitian Teppakorn and Buncha (2013) memaparkan bahwa terdapat interaksi hubungan yang sangat signifikan antara aktivitas agrowisata dengan pengelolaan sumber daya pertanian daerah pada studi kasus *Agro-tourism Destinations* di Chang klang

District, Thailand Utara. Pengembangan usaha agrowisata dapat menopang pengelolaan sumber daya pertanian daerah secara berkesinambungan dan holistik guna meningkatkan pendapatan dan produktivitas daerah sehingga perlu digalakkan menjadi salah satu sektor penting daerah.

Dengan demikian, studi deskriptif pengembangan bisnis agrowisata buah naga di Kota Batam menjadi langkah strategi konseptual guna meningkatkan pendapatan masyarakat, produktivitas, dan pembangunan ekonomi daerah.

Karakteristik Agrowisata Buah Naga ZORE

Usaha agrowisata buah naga ZORE adalah usaha perseorangan yang dikelola dengan memadukan holistikasi pertanian, *cafe* dan *restaurant*, produksi produk turunan buah naga, dan pengelolaan pantai. Agrowisata ini terletak di Pulau Rempang dengan akses tujuan yang mudah dijangkau dari Kota Batam. Aktivitas pertanian khususnya budidaya kelola buah naga menjadi bagian penting dalam pengembangan bisnisnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik dan pengelola agrowisata buah naga ZORE diketahui bahwa usaha agrowisata ini sudah berjalan lebih dari tiga tahun dengan tingkat pendapatan yang bervariasi dan telah memiliki sejumlah pekerja, serta menjadi salah satu destinasi wisata agraria di Kota Batam. Namun kurangnya promosi dan strategi untuk pengembangan bisnis agrowisata ini belum dikenal luas oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor sumber daya menjadi input yang penting dalam pengembangan bisnisnya. Adapun hasil karakteristik analisis SWOT agrowisata buah naga ZORE dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Analisis karakteristik bisnis agrowisata buah naga ZORE

No	Parameter SWOT	Deskripsi Indikator
1	Strengths (S)	<ul style="list-style-type: none"> • Satu-satunya agrowisata dan bahari di Kota Batam • Harga produk dan pelayanan terjangkau • Adopsi konsep edukasi agraria
2	Weaknesses (W)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya promosi bisnis • Produk olahan kurang bervariasi • Belum ada pengembangan lebih lanjut
3	Opportunities (O)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya kebutuhan pasokan buah naga • Salah satu tempat alternatif wisata • Daya dukung komoditas pertanian
4	Threats (T)	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman kondisi cuaca dan hama • Munculnya kompetitor sejenis • Kebijakan pemerintah yang belum intensif pada bisnis agrowisata



Gambar 3. Visualisasi ragam produk agrowisata buah naga ZORE
(Doc. Penelitian)

Strategi Pengembangan Bisnis

Seperti halnya bisnis atau usaha lainnya, bisnis agrowisata buah naga ZORE juga memerlukan strategi yang handal, efektif, efisien, tepat sasaran, berkelanjutan, dan mampu menciptakan inovasi untuk mengembangkan bisnis/usaha jangka panjang. Berdasarkan analisis SWOT yang disusun, maka berikut ini dapat dilihat strategi deskriptif yang dapat diusulkan sehingga menjadi input dalam penilaian kontekstual yang berorientasi pada *design thinking management* guna pengembangan bisnis.

Tabel 2. Strategi pengembangan bisnis agrowisata buah naga ZORE

External Internal	Opportunities (O)	Threats (T)
Strengths (S)	Strategi S-O Perlunya pengembangan lebih lanjut dan berkesinambungan bisnis agrowisata	Strategi S-T Perlunya dukungan dari <i>stakeholders</i>
Weaknesses (W)	Strategi W-O Perlunya penyebarluasan informasi terkait keunggulan dari agrowisata buah naga	Strategi W-T Dialog pemangku kepentingan dan <i>sustainable agro-tourism</i>

Hasil analisis strategi SWOT selanjutnya menjadi input krusial dalam rumusan *design thinking management* yang mencakup 5 tahapan, yakni *Empathize, Define, Idea, Prototype, dan Test* yang dapat dilihat dalam deskripsi tabel kontesptualisasi pengembangan dan pengelolaan bisnis agrowisata buah naga ZORE berikut ini.

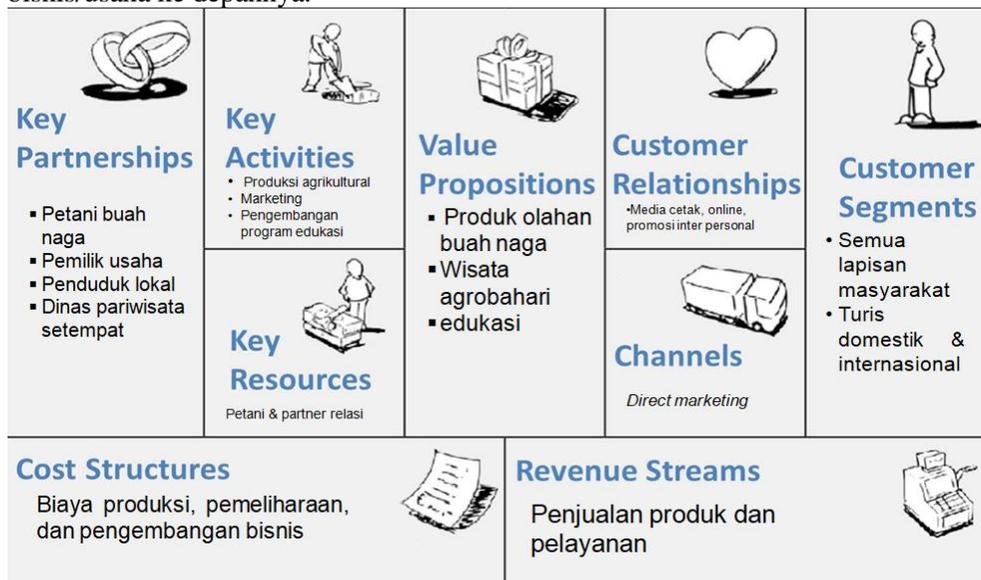
Tabel 3. Deskripsi klasifikasi 5 tahapan *design thinking management*

Strategi	Solusi
Empati (<i>Empathize</i>)	Dengan empati seorang pengusaha memikirkan bagaimana cara memuaskan <i>customer</i> dengan membayangkan bagaimana jika pengusaha tersebut berada pada posisi <i>customer</i> tersebut. Caranya yakni dengan membangun sebuah organisasi yang bertujuan sebagai sarana mediasi masyarakat untuk bertanya tentang pertanian dan pengolahan hasil dari pertanian.
Menetapkan (<i>Define</i>)	<i>Define</i> berfokus dan bertahan pada kepuasan pelanggan pada saat ini dengan cukup memikirkan apa yang masalah dan kebutuhan utama dari pelanggan. Langkah dalam tahap ini yaitu dengan membuat kotak saran agar pengunjung dapat memberikan masukan berupa saran guna kemajuan bisnis kedepannya.
Ide (<i>Idea</i>)	Idea dimaksudkan dalam membangun dan membuat sarana dan prasarana dengan menambah variasi wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kegiatan yang dilakukan seperti membangun tempat rekreasi <i>additional</i> pantai dan menambah jumlah tanaman yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia.

Prototipe (<i>Prototype</i>)	Pemanfaatan dari bisnis agrowisata (tanaman) menjadi berbagai macam varian makanan maupun minuman (jus) sehingga pengunjung dapat menikmati hasil dari kebun itu sendiri.
Tes (<i>Test</i>)	Setelah tahap <i>prototype</i> selesai, maka dilakukan evaluasi terhadap bentuk dari <i>prototype</i> tersebut, apakah hasil dari agrowisata tersebut dapat diterima oleh pengunjung atau tidak.

Konseptualisasi Hasil Pengembangan

Hasil studi deskriptif dan kajian konseptual penelitian ini selanjutnya disusun ke dalam sebuah model pengembangan bisnis canvas guna menjadi acuan dasar dalam pengembangan bisnis/usaha ke depannya.



Gambar 4. Model bisnis canvas pengembangan agrowisata ZORE

KESIMPULAN

- 1) Pengembangan dan pengelolaan bisnis atau usaha agrowisata buah naga ZORE di Kota Batam sangat diperlukan mengingat potensinya yang menjanjikan guna menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan pembangunan daerah, dan sebagai langkah sinergis dalam mendukung sektor pertanian dan kelestarian sumber daya alam.
- 2) Hasil identifikasi dan analisis SWOT terhadap kondisi internal dan eksternal, adapun yang menjadi faktor pendukung positif terhadap pengembangan bisnis diantaranya meliputi, (a) ZORE adalah satu-satunya agrowisata di Kota Batam dengan mengadopsi holistikasi konsep edukasi agraria dan harga pelayanan/produk yang terjangkau; (b) Tingginya kebutuhan pasokan buah naga sekaligus sebagai daya dukung terhadap sektor pertanian menjadikan ZORE sebagai bisnis yang memiliki prospek yang menjanjikan. Sebaliknya, adapun yang menjadi faktor non-pendukung bernilai negatif terhadap pengembangan bisnis, yakni mencakup, (a) Kurangnya promosi bisnis, belum adanya pengembangan lebih lanjut, dan

- produk/pelayanan yang kurang bervariasi; (b) Ancaman kondisi cuaca, hama, dan pesaing, serta kebijakan pemerintah setempat yang belum intensif.
- 3) Rumusan strategi pengembangan bisnis agrowisata buah naga ZORE berdasarkan kajian studi yang dilakukan, yakni diantaranya : (a) Perlunya pengembangan lanjut dan berkesinambungan, (b) Perlunya dukungan *stakeholders* terkait, (c) Perlunya penyebarluasan informasi terkait keunggulan bisnis, dan (d) Perlunya dilakukan dialog pemangku kepentingan dan pengembangan *sustainable agro-tourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimi hamzah, Sulaiman M. Yasin, Bahaman Abu Samah, Jeffrey Lawrence D'Silva, Neda Tiraiyei, Hayrol Azril Mohamed Shaffril, and Jegak Uli. (2012). *Socio-Economic Impact Potential of Agro Tourism Activities on Desa Wawasan Nelayan Community Living in Peninsular Malaysia*. African Journal of Agricultural Research Vol. 7(32), pp. 4581-4588.
- Demartoto, Agryo. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Nasution, Darma Putra. (2010). *Pengembangan Wirausaha Baru*. Yayasan Humoniora & Asian Community Trust (ACT), Medan.
- Ramadhan, Hendry E. (2015). *Startuppreneur, Menjadi Entrepreneur Startup*. Penebar Plus, Jakarta.
- Suroso, G.T. (2015). *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Perekonomian Indonesia*. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia>. [Diakses Januari, 2017].
- Teepakorn Na Songkhla and Buncha Somboonsuke. (2013). *Interactions between Agro-tourism and Local Agricultural Resources Management: A Case Study of Agro-tourism Destinations in Chang klang District, Shoutern Thailand*. Descourse Journal of Agriculture and Food Sciences Vol. 1(3), pp. 54-67.